



Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Make A Match yang Dikombinasikan dengan Tipe Bamboo Dance terhadap Motivasi Belajar Siswa

Rafael Anto Harsan¹, Pertiwi^{2*}, Muhammad Taqwin³, Titin Fatmawati⁴

^{1,2*,3} Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti

⁴SMP Negeri 2 Barombong

* pannupertiwi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar IPA Fisika peserta didik yang diajar menggunakan model *Cooperative Learning tipe Make a Match* yang dikombinasikan dengan tipe *Bamboo Dance* dan yang diajar menggunakan model konvensional di kelas VIII SMP Nasional Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2022 di SMP Nasional Makassar beralamat di Jl. Ratulangi No. 72 Makassar. Penelitian ini berjenis quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest only control group design*. Populasi penelitian sebanyak 5 kelas dan dengan teknik *simple random sampling* maka ditetapkan kelas VIII D sebagai kelas kontrol dan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dengan perangkat pendukung pelaksanaan model pembelajaran berupa RPP, LKPD dan bahan ajar. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan uji hipotesis yakni uji t dua sampel independen. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Make a Match* yang dikombinasikan dengan tipe *Bamboo Dance* dan yang diajar menggunakan model konvensional.

Kata Kunci: *ex-post facto*; motivasi belajar fisika; kemampuan literasi sains

ABSTRACT

This research aims to determine the difference in the motivation to learn Physics Science of students who are taught using the make a match type cooperative learning model combined with the bamboo dance type and those taught using the conventional model in class VIII of SMP Nasional Makassar. This research was carried out in September – October 2022 at SMP Nasional Makassar located at Jl. Ratulangi No. 72 Makassar. This research is quasi-experimental type with a pretest-posttest only control group design. The population consisted of 5 classes

and using a simple random sampling technique, class VIII D was determined as the control class and class VIII E as the experimental class. The research instrument uses a questionnaire to measure students' learning motivation with supporting tools for implementing the learning model in the form of lesson plans, LKPD and teaching materials. Data analysis uses descriptive analysis and inferential analysis with hypothesis testing, namely the two independent sample t test. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that there is a significant difference in learning motivation between students who are taught using the make a match type cooperative learning model combined with the bamboo dance type and those taught using the conventional model.

shows a significant relationship with a correlation coefficient r of 0,307.

Keywords: *ex-post facto, motivation to learn physics, Scientific literacy.*

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun yang berasal dari lingkungannya. Salah satu faktor pengaruh itu yakni learning motivation (Bahtiar & Azmar, 2022). Motivasi diartikan sebagai sesuatu yang membuat peserta didik melakukan usahanya yang berdampak pada prestasi yang semakin baik (Setyaningsih & Fauziah, 2022). Motivasi dipandang sebagai sesuatu yang penting khususnya bagi peserta didik. Pertiwi & Hasan (2021) menggambarkan motivasi sebagai pendorong kemampuan berpikir kreatif dalam memenuhi tuntutan tugas terlebih jika mereka mampu memadukannya dengan sumber daya yang ada.

Guru sebagai bagian dalam proses belajar turut berperan penting dalam menuntun peserta didik mencapai keberhasilan belajarnya. Sejatinya, guru profesional adalah guru yang tidak hanya mampu mengajar dan mentransfer ilmu namun guru harus mampu menganalisis dan merefleksi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Safira et al., 2021). Dalam pembelajaran IPA sendiri menuntut peserta didik untuk mampu menggunakan pemikiran deduktif dan induktifnya untuk menganalisis dan menghubungkan pemahaman konsepnya

dalam menjelaskan fenomena alam (Rahman, 2021; Saputra et al., 2022). Namun berdasarkan hasil observasi di SMP Nasional Makassar ditemukan bahwa peserta didik cenderung bermalas-malasan dalam belajar IPA, mengantuk dan sering izin untuk ke toilet. Peserta didik dalam wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa mereka lebih menyenangkan untuk bermain game sebab pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi. Sehingga pertanyaan yang menarik adalah bagaimana guru dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar yang akan berkontribusi pada keberhasilan belajarnya terlebih pada pembelajaran IPA.

Guru dalam perannya sebagai fasilitator pembelajaran diwajibkan untuk mampu menelaah dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi serta kondisi peserta didik dan lingkungannya. Pemilihan model pembelajaran haruslah didasarkan pada pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga meningkatkan motivasinya untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran itu (Pertiwi et al., 2022). Salah satu model pembelajaran yang dapat ditawarkan yakni model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dikombinasikan dengan tipe *bamboo dance*.

Model *make a match* dinilai dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, karena sesuai dengan karakteristik anak yang gemar bermain (Wijanarko, 2017). Selain itu, (Ari & Wibawa, 2019) menambahkan bahwa model pembelajaran *make a match* menumbuhkan semangat bekerjasama peserta didik, juga reward berupa tepuk tangan atau poin kepada siswa yang berhasil menemukan pasangan dan menjelaskan hasil diskusi di depan kelas dapat membangun gairah peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik telah dibuktikan pada beberapa penelitian diantaranya hasil penelitian Ari & Wibawa (2019) yang memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mata pelajaran IPA antara kelompok yang diajar dengan model pembelajaran *make a match* dan kelompok yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tembuku tahun pelajaran 2017/2018. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Anggita Anggraeni & Fatkhu (2019) model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen 65,91 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol 49,05 serta nilai uji t yang lebih besar dari t tabel.

Model pembelajaran tipe *bamboo dance* juga dapat ditawarkan dalam pembelajaran IPA dimana model ini memiliki struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi informasi yang singkat dan teratur (Sukraningsih et al., 2019) Selain itu, pembelajaran dengan menerapkan model *bamboo dance* dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas dan rasa percaya diri peserta didik (Sarumaha, 2021). Penelitian Nofriyandi et al. (2017) menemukan bahwa peningkatan

kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran *bambo dance* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran langsung. Menurutnya model pembelajaran *bambo dance* mengarahkan peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri, memahami materi secara keseluruhan dan menyampaikan hasil diskusi dan pendapatnya dengan percaya diri, serta terampil menemukan konsep/pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan motivasinya.

Berdasarkan literatur diatas, maka peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *make a match* dan *bamboo dance*. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh keduanya terhadap motivasi belajar sehingga judul penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dikombinasikan dengan tipe *bamboo dance* terhadap motivasi belajar peserta didik.

B. METODE

Penelitian ini berjenis quasi eksperimen sebab penelitian tidak mengacak penempatan siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol melainkan telah terbentuk dalam satu kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent posttest only kontrol grup desain.

Populasi dalam penelitian sebanyak 155 siswa terdiri dari 5 kelas. Dengan menggunakan teknik purposive sampling maka ditetapkan kelas VIII D sebagai kelas kontrol dan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen. Perlakuan diberikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dikombinasikan dengan tipe *bamboo dance*.

Data motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan kuisioner yang kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif untuk memberikan gambaran keadaan motivasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data

selanjutnya di analisis dengan uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) untuk menentukan jenis uji hipotesis”.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh telah dianalisis dengan analisis deskriptif gambaran motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Parameter Statistik Deskriptif	Nilai	
	VIII E (Eksperimen)	VIII D (Kontrol)
Jumlah-sampel	32	32
Skor-maksimum	130	122
Skor-minimum	90	79
Rata-rata	110,188	101,563
Standar-deviasi	11,122	10,370
Varians	123,706	107,544
Jumlah skor	3526	3250

Data deskripsi kategori minat belajar peserta didik tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi Motivasi Belajar kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Rentang Nilai	VIII E (Eksperimen)		VIII D (Kontrol)		Kategori
	F	%	F	%	
30 - 53	-	-	-	-	Sangat-Rendah
54 - 77	-	-	-	-	Rendah
78 - 101	11	34	17	53	Sedang
102 - 125	18	56	15	47	Tinggi
126 - 150	3	9	-	-	Sangat-Tinggi

Berdasarkan tabel analisis deskriptif diketahui bahwa kelas VIII E sebagai kelas eksperimen memiliki skor motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas VIII D sebagai kelas kontrol mulai dari skor maksimum dan minimum, rata-rata hingga jumlah skor. Perbedaan ini juga dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dimana kelas eksperimen memiliki frekuensi paling banyak pada kategori tinggi dan sebanyak 3 siswa

atau sekitar 9% berada pada kategori sangat tinggi sedangkan pada kelas kontrol diperlihatkan frekuensi terbanyak pada kategori sedang dan tidak ada siswa pada kategori sangat tinggi.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match yang dikombinasikan dengan tipe bamboo dance terhadap motivasi belajar peserta didik akan ditentukan dengan uji hipotesis, namun terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji F.

Hasil uji normalitas dan homogenitas diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Variabel	Kelas	Hitung	Tabel.
Motivasi Belajar	Eksperimen	0,1442	0,1542
	Kontrol	0,1031	

Data diatas menunjukkan nilai liliefors hitung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta nilai liliefors tabel dengan jumlah sampel 32 dan alfa 0,05 yaitu 0,1542. Jika liliefors hitung baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dibandingkan dengan liliefors tabel diketahui bahwa liliefors tabel lebih besar dari liliefors hitung. Hal ini menyimpulkan bahwa kedua data terdistribusi secara normal.

Sedangkan analisis uji homogen diperlihatkan sebagai berikut

Tabel 4. Uji Homogenitas

F hitung	F tabel
1,1502	1,8221

Tabel 4 menunjukkan bahwa F hitung lebih kecil dibandingkan F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data homogen. Dengan demikian syarat uji parametrik terpenuhi sehingga uji hipotesis menggunakan uji t 2 sampel independen. Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar IPA Fisika yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan motivasi belajar IPA Fisika yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis perlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis *product moment*

T two – sampel independen	
Hitung	Tabel
3,2084	1,9989

Tabel 5 diatas memperlihatkan bahwa T hitung tidak berada pada daerah kritis T tabel, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar IPA Fisika yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* yang dikombinasikan dengan tipe *bamboo dance* dan peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional pada kelas VIII SMP Nasional Makassar.

Hasil analisis data diatas diperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dimana motivasi belajar peserta didik pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* yang dikombinasikan dengan tipe *bamboo dance* lebih besar daripada kelas yang diajar secara konvensional. Hasil yang diperoleh ini telah mampu membuktikan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar anak maka pemilihan model pembelajaran haruslah diperhatikan. Selain menyesuaikan dengan cakupan materi dan indikator pembelajaran yang harus dicapai model pembelajaran yang diterapkan juga harus mampu menyelami dunia anak yang selalu ingin tahu dan bermain. Pembelajaran yang menyenangkan akan menghilangkan stress dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Lucardie, 2014). Meskipun pembelajaran yang menyenangkan tidak berdampak secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik namun berdampak secara tidak langsung pada aktivitas dan kegiatan dalam pembelajaran (Tisza & Markopoulos, 2021). Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang di kombinasikan dengan tipe *bamboo dance* yaitu model pembelajaran yang dimana peserta didik dituntut untuk berinteraksi atau berkomunikasi dan saling memberikan informasi secara terstruktur dapat dijadikan salah satu

acuan model pembelajaran dikelas.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Motivasi belajar IPA Fisika peserta didik pada kelas Ekperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* yang dikombinasikan dengan tipe *bamboo dance* pada kelas VIII SMP Nasional Makassar berkategori sangat tinggi. Sedangkan motivasi belajar IPA Fisika pada kelas Kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah) pada kelas VIII SMP Nasional Makassar berkategori tinggi. Juga diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar IPA Fisika yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* yang dikombinasikan dengan tipe *bamboo dance* dan peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional dikelas VIII SMP Nasional Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Anggraeni, A., & Fatkhu, I. R. (2019). Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218–225. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Ari, N. L. P. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 189–197.
- Bahtiar, & Azmar. (2022). The Effect of Using a Virtual Laboratory on Students' Motivation and Learning Outcomes in Physics Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 13–21. <https://doi.org/10.26618/jpf.v10i1.6966>
- Lucardie, D. (2014). The Impact of Fun and

- Enjoyment on Adult's Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 142, 439-446.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.696>
- Nofriyandi, Herman, T., & Afgani Dahlan, J. (2017). *The Enhancement of Students' Mathematical Problem Solving Ability through Contextual Approach with Bamboo Dance Technique*.
- Pertiwi, Harnipa, Hasan, N., & Fatmawati, T. (2022). The Effect of the Mysterious Physics Learning Model Based on Fun Learning on the Physics Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 50-57.
<https://doi.org/10.26618/jpf.v10i1.7087>
- Pertiwi, & Hasan, N. (2021). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN FISIKA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 6 JENEPONTO. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF) Jilid*, 17(3), 153-161.
- Rahman. (2021). Readiness of Junior High School Students to Follow Natural Science Learning by Using Cooperative Learning Model. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(3), 209-220.
<https://doi.org/10.26618/jpf.v9i3.5128>
- Safira, I., Wahid, A., Rahmadhanningsih, S., Suryadi, A., & Swandi, A. (2021). The Relationship between Students' Learning Motivation and Learning Outcomes through Guided Discovery Model Assisted Video and Interactive Simulation. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 145-153.
<https://doi.org/10.26618/jpf.v9i2.5107>
- Saputra, I. G. P. E., Harnipa, Pertiwi, & Hasan, N. (2022). Analysis of Students' Ability to Apply Physics Concepts through Environmental-Based Worksheets on Junior High School. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(3), 227-236.
<https://doi.org/10.26618/jpf.v10i3.8507>
- Sarumaha, M. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BAMBOO DANCING TERHADAP KREATIVITAS SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 15-37.
<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Setyaningsih, A., & Fauziah, G. N. (2022). The Effect of Learning Independence and Motivation on Students' Learning Outcomes when Implementing Distance Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 41-49.
<https://doi.org/10.26618/jpf.v10i1.6495>
- Sukraningsih, N. Nym. T. A., Ganing, N. N., & Asri, I. G. A. A. S. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI BAMBU BERBANTUAN PETA KONSEP TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN PKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 83-90.
- Tisza, G., & Markopoulos, P. (2021). Understanding the role of fun in learning to code. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 28.
<https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100270>
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make A Match untuk Pembelajaran yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia*, 01(01), 52-59.